MEMBANGUN
KETAHANAN KELUARGA

Sinergi Peran Multidisiplin dalam Menjaga Nilai dan Ketahanan Sosial

Nada Afra, Rina Septiani, Suryani Hartati,
Syailendra Reza Irwansyah Rezeki,
Dhina Setyo Oktaria, Fu'ad Arif Noor,
Dr. Ir. A. St. Fatmawaty, M.Si., Endang Fatmawati

YPMZ
YAYASAN PENERBIT MUHAMMAD ZAINI

Membangun Ketahanan Keluarga: Sinergi Peran Multidisiplin dalam Menjaga Nilai dan Ketahanan Sosial

Penulis
Nada Afra, Rina Septiani, Suryani Hartati, Syailendra Reza Irwansyah Rezeki, Dhina Setyo Oktaria, Fu'ad Arif Noor, Dr. Ir. A. St. Fatmawaty, M.Si., Endang Fatmawati

Editor
Nanda Saputra

Penyunting
Nanda Saputra

Tata Letak
Atika Kumala Dewi
Hanifah

Desain Sampul
Atika Kumala Dewi
Ashab

ISBN: 978-623-8582-24-2
Cetakan: Agustus 2025
Ukuran: 14 x 20 cm
Halaman: vi + 124

Penerbit:
Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
Anggota IKAPI (026/DIA/2021)

Redaksi:
Jalan Kompleks Pelajar Tijue
Desa Baroh Kec. Pidie
Kab. Pidie Provinsi Aceh
No. Hp: 085277711539
Email: penerbitzaini101@gmail.com
Website: https://penerbitzaini.com

Hak Cipta 2025 @ Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
Hak cipta dilindungi undang-udang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt., karena rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan buku *Membangun Ketahanan Keluarga: Sinergi Peran Multidisiplin dalam Menjaga Nilai dan Ketahanan Sosial* ini. Buku ini merupakan buku bunga rampai yang dituliskan oleh beberapa dosen yang tergabung dalam Asosiasi Dosen Kolaborasi Lintas Perguruan Tinggi.

Adapun buku *Membangun Ketahanan Keluarga: Sinergi Peran Multidisiplin dalam Menjaga Nilai dan Ketahanan Sosial* ini tidak akan selesai tanpa bantuan, diskusi dan dorongan serta motivasi dari beberapa pihak, walaupun tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan serta perkembangan lebih lanjut pada bunga rampai ini.

Wassalamu'alaikumsalam, Wr.Wb.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ..... **iii**
Daftar Isi ..... **v**

Peran Pengasuhan dalam Mengontrol Penggunaan Internet pada Anak
Nada Afra, S.H. 1

Sinergi Multidisiplin dan Hukum Keluarga Islam dalam Menangkal Disintegrasi Sosial: Model Ketahanan Keluarga Berbasis Nilai
Rina Septiani, M.A.Hk. 11

Peran Orang tua dalam Melindungi Keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
Ns. Suryani Hartati, M.Kep.,Sp.Kep.Mat. 21

Transformasi Komunikasi Keluarga untuk Pembangunan Nasional: Peluang dan Tantangan di Era Digital Indonesia
Dr. Syailendra Reza Irwansyah Rezeki, S.Sos., M.I.Kom. 25

Peran Keluarga sebagai *Support System* dalam Mencari Beasiswa Doktoral S3
Dhina Setyo Oktaria, S.H., M.Sc. 43

Sinergi Peran Multidisiplin dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga dan Kualitas Pengasuhan Anak
Dr. H. Fu'ad Arif Noor, S.Ag., M.Pd. 71

Keluarga Tangguh, Bangsa Tumbuh: Sinergi Multidisiplin Menuju Indonesia Emas 2045
Dr. Ir. A. St. Fatmawaty, M.Si. 83

Penguatan Literasi Keluarga sebagai Pilar Ketahanan Sosial Menuju Indonesia Emas 2045
Endang Fatmawati 107

Biografi Penulis 124

PENGUATAN LITERASI KELUARGA SEBAGAI PILAR KETAHANAN SOSIAL MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Endang Fatmawati

Indonesia menargetkan menjadi negara maju pada tahun 2045. Oleh karena itu, sering kali disebut sebagai "Indonesia Emas 2045". Indonesia diproyeksikan memasuki fase emas pada tahun 2045, bertepatan dengan seratus tahun kemerdekaannya. Indonesia Emas 2045 ini menjadi visi strategis bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tangguh, berdaya saing, dan berkarakter Pancasila. Salah satu fondasi utama tercapainya visi ini adalah penguatan literasi keluarga demi memperkokoh ketahanan sosial yang adaptif terhadap perubahan cepat global dan teknologi. Visi besar ini menuntut penguatan berbagai aspek pembangunan nasional, salah satunya yaitu penguatan literasi di kalangan keluarga. Literasi keluarga tidak hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup literasi digital, finansial, lingkungan, sosial, dan yang lainnya. Penguatan literasi keluarga menjadi pilar penting dalam membangun ketahanan sosial masyarakat, sehingga dapat menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial yang begitu cepat menuju Indonesia Emas 2045.

Pentingnya Literasi Keluarga dalam Ketahanan Sosial

Keluarga menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter dan kecerdasan generasi bangsa. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang berperan sentral dalam pembentukan karakter, budaya, serta nilai-nilai sosial. Keluarga dengan tingkat literasi yang baik cenderung lebih mampu melakukan adaptasi terhadap perubahan, mencegah penyebaran hoaks, serta membentengi anggota keluarganya dari pengaruh negatif lingkungan. Literasi menjadi dasar pembentukan ketahanan sosial, yaitu kemampuan individu dan kelompok (keluarga) dalam menghadapi tantangan, tekanan, serta ancaman terhadap integrasi sosial di masyarakat.

Keluarga berperan sebagai lingkungan belajar pertama yang membentuk karakter dan nilai moral anak-anaknya. Literasi yang ditumbuhkan mulai dari keluarga akan memperkuat kecakapan hidup seluruh anggota keluarga. Keluarga dengan literasi baik akan membentuk generasi tangguh yang mampu menghadapi tantangan perubahan sosial, menjunjung nilai kejujuran, keadilan, dan kebenaran yang bersumber dari nilai Pancasila.

Pentingnya penanaman nilai dan karakter sejak dini di lingkungan keluarga disoroti sebagai aspek utama membangun generasi emas yang siap secara mental dan intelektual menghadapi masa depan. Pendidikan keluarga yang berkualitas dapat menjadi jembatan untuk memperkuat ketahanan sosial, mengingat keluarga adalah lembaga sosial pertama yang akan memberikan pengaruh

terbesar pada pertumbuhan anak. Ketahanan sosial mencakup ketahanan terhadap ancaman disintegrasi, konflik sosial, budaya konsumtif, hingga radikalisme. Semua ini dapat diminimalisasi jika keluarga memiliki pemahaman literasi yang memadai, baik literasi baca-tulis, numerasi, digital, dan literasi nilai. Sebagai contoh, dengan literasi digital, anggota keluarga mampu memilah informasi yang benar dan menolak penyebaran hoaks serta ujaran kebencian di media sosial. Keluarga harus aktif memperkuat budaya literasi di rumah. Hal ini dengan membekali anak dengan kemampuan literasi yang mumpuni sebagai bekal menuju Indonesia Emas 2045.

Literasi keluarga, menjadi proses dalam membangun literasi pada diri anak, harusnya dibiasakan sejak dini sebagai suatu kebutuhan. Peran orang tua, membangun pembiasaan literasi anak mulai dari perancangan pelaksanaan, dan evaluasi. Literasi keluarga, efektif dalam mendukung aktivitas belajar anak di rumah. Literasi berkontribusi memperkuat ketahanan sosial. Gagasan tahun 2045, Indonesia akan mengalami kemajuan dengan perkembangan pesat. Hal ini menjadi momentum karena bertepatan peringatan ke 100 tahun kemerdekaan Indonesia. Pengelolaan oleh pemerintah atas literasi juga menjadi suatu modal penting untuk membangun Indonesia yang lebih baik.

Secara substansif dapat meningkatkan ketahanan rumah tangga melalui keterlibatan aktif tokoh "ibu" dalam keluarga di setiap fase pelaksanaan program. Strategi penguatan literasi keluarga dengan optimalisasi

penerapan ipteks dalam pengembangan kemandirian anggota keluarga, pengelolaan arsip keluarga karena menjadi sumber primer penulisan sejarah keluarga, mengintegrasikan literasi dalam aktivitas harian di keluarga, serta orang tua harus memberi keteladanan kepada anak-anak. Bagaimanapun kita pasti sepakat bahwa keluarga adalah lingkungan belajar pertama dan utama bagi anak. Literasi kuat mendukung perkembangan pengetahuan, karakter, dan keterampilan hidup. Kondisi yang demikian menjadi tameng terhadap pengaruh negatif dan perubahan sosial budaya yang cepat.

Ketahanan sosial merujuk pada berbagai aspek yang menentukan kemampuan suatu keluarga untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih dari tekanan/krisis sosial. Pilar ketahanan nasional mensyaratkan keluarga berdaya literasi membangun masyarakat yang tangguh dan adaptif. Literasi mendukung nilai kebersamaan, empati, dan daya saing anak bangsa. Jadi, pendidikan literasi adalah pondasi menuju ketahanan sosial nasional.

Strategi Penguatan Literasi Keluarga

Keluarga memegang peranan vital dalam membentuk karakter generasi emas. Jika orang tua menjalankan kebiasaan saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan di lingkungan rumah, hal tersebut akan membantu membentuk karakter anak serta membuat mereka terbiasa dengan nilai-nilai tersebut (Abi, 2017). Oleh karena itu, keteladanan orang tua sangat penting dalam keluarga karena dapat membentuk mental anak

secara positif. Keluarga dapat menjadi rumah pertama dalam mendidik karakter generasi emas yang sesuai dengan visi Indonesia 2045. Trilogi Pendidikan antara pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat, harus berjalan beriringan dan sinergis agar nilai-nilai Pancasila dan literasi dapat tertanam secara optimal dalam generasi penerus bangsa. Dalam konteks ini, guna memastikan keberlanjutan nilai dan literasi di setiap level. Penguatan literasi keluarga dapat ditempuh melalui beberapa langkah strategis:

1. Pendidikan literasi sejak dini melalui interaksi orang tua dan anak, dengan membiasakan aktivitas membaca buku, berdiskusi, atau mengunjungi perpustakaan dan taman baca.
2. Pemanfaatan teknologi digital, yang memberi peluang sekaligus tantangan. Pemanfaatan gawai dan internet sebagai media belajar bersama di rumah dapat mendorong minat baca serta akses informasi yang lebih luas.
3. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan untuk menciptakan budaya literasi. Program literasi tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dalam kegiatan seperti membaca bersama, diskusi keluarga, atau penulisan kreatif.
4. Untuk mengakses sumber belajar yang beragam, maka pemerintah dan masyarakat perlu memastikan ketersediaan buku, bahan bacaan, serta fasilitas internet yang mudah diakses dan terjangkau hingga ke pelosok.

5. Pelibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak, termasuk dalam literasi digital untuk membimbing anak menggunakan teknologi secara bijak.
6. Program-program literasi inklusif dan berkelanjutan, yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya keluarga di wilayah tertinggal.

Literasi keluarga mampu mengokohkan semangat persatuan di tengah tantangan kemajemukan bangsa. Pendidikan berbasis nilai dapat menanamkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, serta sikap toleran. Dengan demikian, keluarga dapat menjadi rumah pertama dalam mendidik karakter generasi emas yang sesuai dengan visi Indonesia 2045. Sejauh ini, masih ada kendala yang perlu diatasi untuk mencapai Indonesia Emas 2045, seperti kesenjangan akses pendidikan dan sumber belajar, terutama di daerah terpencil. Namun, kemajuan teknologi dan fasilitas digital memberikan peluang besar bagi keluarga meningkatkan literasi secara modern. Program-program nasional maupun lokal tentang literasi keluarga diharapkan terus diperkuat dan didukung oleh berbagai pihak. Pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai fokus utama dalam membangun fondasi literasi yang kuat sejak dasar. Literasi keluarga memengaruhi ketahanan sosial melalui mekanisme peningkatan daya kritis dan kreativitas. Artinya keluarga literat mampu membangun daya kritis serta kreatif anggota keluarga sehingga tidak mudah terombang-ambing isu atau pengaruh eksternal.

Keluarga juga berperan sebagai tempat bagi anak untuk belajar mengatur emosi, menyelesaikan permasalahan, serta mengembangkan rasa percaya diri. Semua hal tersebut merupakan dasar yang penting untuk menghadapi dunia yang semakin rumit. Keberhasilan dalam menciptakan Generasi Emas sangat bergantung pada kerjasama yang baik antara keluarga dan sekolah (Kansil, 2025). Generasi emas 2045 adalah harapan besar bagi masa depan bangsa Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi ini, khususnya dalam membentuk karakter mereka. Keluarga perlu memperkuat kembali peran dan fungsinya sebagai unit sosial terkecil sekaligus sebagai tempat pertama bagi proses pembelajaran dan pembentukan individu yang berkualitas, yang memiliki daya saing, integritas, ketangguhan, keandalan, dan dapat dipercaya.

Penguatan nilai sosial dan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti diskusi, membaca kisah inspiratif, atau membicarakan nilai moral sehingga mampu menanamkan nilai toleransi, empati, gotong-royong, serta kejujuran. Adaptasi terhadap perubahan sosial dilakukan dengan berliterasi baik mampu lebih adaptif terhadap perubahan nilai sosial yang terjadi akibat globalisasi, migrasi budaya, serta perkembangan ekonomi digital. Penguatan jaringan sosial melalui literasi sosial dengan mengajak anggota keluarga memahami arti penting komunikasi, kerjasama, serta membangun jaringan sosial sehat di lingkungan tempat tinggal. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam upaya penguatan literasi keluarga di Indonesia antara lain:

1. Kesenjangan akses dan fasilitas pada keluarga di daerah Tertinggal, Terdepan, Terluar (3T) yang kesulitan akses buku berkualitas dan internet.
2. Budaya literasi yang masih rendah, dilihat dari angka minat baca masyarakat Indonesia relatif rendah dibandingkan negara lain. Budaya tutur lebih dominan dibanding budaya baca.
3. Tantangan literasi digital, trutama yang berusia lanjut, belum memiliki kemampuan digital yang cukup, sehingga sulit mendampingi anak dalam pembelajaran daring.
4. Ekonomi dan prioritas kebutuhan, seperti keterbatasan ekonomi yang membuat keluarga memprioritaskan kebutuhan lain dibandingkan investasi pada literasi.

Dalam lingkungan keluarga, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan etika mulai diperkenalkan dan diterapkan. Untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045, memerlukan gebrakan Gerakan Nasional Literasi Keluarga sehingga mendorong pemerintah dan mitra swasta melakukan gerakan literasi keluarga secara nasional dengan program yang menjangkau hingga akar rumput. Penguatan peran PKK, karang taruna, dan organisasi kemasyarakatan, juga bisa dioptimalkan dengan kegiatan pendampingan. Lembaga masyarakat di tingkat desa dan kelurahan dapat memberikan edukasi dan menyelenggarakan kegiatan literasi keluarga secara berkala.

Selanjutnya transformasi perpustakaan desa hendaknya betul-betul menjadi "*living library*" atau pusat literasi

keluarga dengan fasilitas pendukung yang ramah anak dan keluarga. Pengembangan konten lokal dan multiliterasi, melalui buku cerita, video edukasi, hingga aplikasi belajar yang memuat kearifan lokal dapat meningkatkan minat literasi sekaligus mempertahankan identitas bangsa. Literasi keluarga adalah tulang punggung untuk memperkuat ketahanan sosial bangsa. Indonesia Emas 2045 hanya akan tercapai jika setiap keluarga memiliki kemampuan literasi untuk beradaptasi, berpikir kritis, dan menanamkan nilai-nilai luhur kepada generasi penerus. Respons cepat terhadap tantangan zaman, kolaborasi lintas sektor, serta komitmen berkelanjutan adalah kunci untuk memastikan setiap keluarga Indonesia menjadi pilar ketahanan sosial yang kokoh, menuju bangsa yang berdaulat, adil, makmur, dan sejahtera.

Penutup

Ketahanan dan kekuatan pondasi dari keluarga akan melahirkan generasi menuju pembangunan bangsa dan negara yang sukses dan berkelanjutan. Penguatan literasi keluarga merupakan pilar fundamental ketahanan sosial yang akan memastikan terciptanya generasi emas Indonesia 2045 yang berkualitas dan berkarakter Pancasila. Keluarga sebagai fondasi utama harus diberikan perhatian khusus melalui program dan kebijakan yang mendukung literasi holistik sejak usia dini. Bangsa Indonesia dapat menghadapi tantangan masa depan dengan kesiapan dari lingkup keluarga dan optimisme kuat menuju Indonesia Emas 2045.

Daftar Referensi

Abi, A.R. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2*(2), 85-90. https://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/download/2568/1585.

Kansil, N. (2025). Keluarga sebagai Fondasi Utama Menuju Generasi Emas 2045. Fakultas Sosial dan Politik Universitas Negeri Gorontalo. https://fsb.ung.ac.id/keluarga-sebagai-fondasi-utama-menuju-generasi-emas-2045/.

BIOGRAFI PENULIS



Dr. Endang Fatmawati, M.Si., M.A. menjadi pegiat literasi maupun praktisi. Saat ini aktif mengajar di Program Studi Informasi dan Hubungan Masyarakat, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro. Pendidikan terakhir diselesaikan di UGM pada program studi Kajian Budaya dan Media, Sekolah Pascasarjana (lulus bulan November 2018). Aktif menjadi narasumber di berbagai forum temu ilmiah, asesor, pemateri, maupun instruktur. Untuk kontak silaturahmi bisa di eenfat@yahoo.com.

MEMBANGUN
KETAHANAN KELUARGA

Sinergi Peran Multidisiplin dalam Menjaga Nilai dan Ketahanan Sosial

Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk menghadapi, mengelola masalah, dan bertahan dalam situasi sulit agar fungsi keluarga tetap berjalan harmonis dan mencapai kesejahteraan lahir batin. Aspek-aspeknya meliputi ketahanan fisik (kebutuhan dasar, ekonomi), sosial (interaksi, dukungan), dan psikologis (mental, emosional, spiritual). Konsep ketahanan keluarga mengacu pada kapasitas keluarga sebagai sistem fungsional dalam mengatasi tantangan hidup yang signifikan. Peristiwa dan konteks sosial yang sangat menegangkan berdampak pada seluruh keluarga, dan pada gilirannya, proses keluarga memfasilitasi adaptasi semua anggota, hubungan mereka, dan unit keluarga.

Jl. Kompleks Pelajar Tijue
Desa Baroh-Pidie 24151, Aceh
email: Penerbitzaini101@gmail.com
website: https://penerbitzaini.com/

Jl. Kompleks Pelajar Tijue
Desa Baroh-Pidie 24151, Aceh
email: dklpt101@gmail.com
website: https://www.dklpt.com/

ISBN 978-623-8582-24-2